

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah sabda Allah SWT yang menjadi pedoman bagi umat manusia supaya selamat dunia dan akherat. Juga pembeda dari kitab-kitab sebelumnya yakni memuat perintah, larangan dan anjuran sumber kebenaran kitab suci agama Islam. Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Allah yang memberikan nama kitab agama Islam ini Quran atau Al-Qur'an. Pendapat ini didasarkan pada ayat yang pertama turun yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan*”. (QS. Al-‘alaq:1)¹

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at, pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membaca Al-Qur'an.² Akan tetapi fenomena yang terjadi masa ini tidaklah sedemikian. Masih banyak kaum Muslim baik kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua belum dapat membaca dan menulis huruf hijaiyah (buta huruf Al-Qur'an). Salah satu aspek pendidikan agama yang memang kurang dapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Umumnya orang tua lebih menitikberatkan pada pendidikan umum saja dan kurangnya dalam memperhatikan pendidikan agama.

¹ QS. Al-‘alaq (96):1.

² Sri Belia Harahap, “*Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*”, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka,2020),5.

Keadaan inilah yang melahirkan sebuah keprihatian khususnya bagi Muslimin di Indonesia. Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan dan mengamalkannya kepada dirinya sendiri, keluarga dan orang lain. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca dengan baik dan benar.

Dalam hal ini dibenarkan oleh Bapak Haris selaku kepala Sekolah SMP Islam Kepung menyatakan bahwa:

“Anak-anak disini banyak yang masih buta huruf Hijaiyah dan orang tua pun tidak memperhatikan bahwa membaca Al-Qur’an itu penting. Karena yang dibawa dalam akhirat amal ibadahnya seperti halnya membaca Al-Qur’an. Pergaulan dalam masyarakat anak-anak juga ada yang baik dan ada yang kurang baik untuk juga ikut mempengaruhi pola berfikirnya. Walaupun ada yang sudah bisa membaca Al-Qur’an tetapi ya itu belum mengerti makhoriul huruf dan tajwid dengan benar. Maka dari itu saya ingin mengajak anak-anak mengaji karena sebab-sebab tadi, agar anak kelak akan berguna untuk masyarakat dan dirinya sendiri lah paling tidak.”³

Pengajaran Al-Qur’an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa tersebut adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.⁴ Begitu juga mengajarkan Al-Qur’an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Pendidikan adalah sebuah pembelajaran terkait keterampilan, kebiasaan maupun karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu. Sedangkan menurut John Deewey, mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental baik secara intelektual maupun emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁵

Pendidikan Islam Sebagai suatu proses pengembangan segala potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas

³ Wawancara dengan Bapak Haris, Kepala Sekolah SMP Islam, Kepung 19 Maret 2022

⁴ Mahmud Al-Khalawi, “*Mendidik Anak dengan Cerdas*”, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007),147.

⁵ Syaiful Sagala, “*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”. (Bandung: Alfabeta, 2010),1.

terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama. Proses itu sendiri sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia.⁶

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Ia dijadikan Sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik Sebagai subjek pembinaan. Jadi anak didik adalah “kunci” yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.⁷

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena manusia di didik sesuai perkembangan masyarakat, hal ini disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan mempunyai tujuan sebagai pedoman hidup, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak dapat berkembang. Selain itu pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap anak didik yang dewasa, baik intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya. Proses pendidikan yang hanya menekankan kedewasaan intelektual lalu mengabaikan kedewasaan emosional dan spiritual hal ini akan memunculkan manusia yang cerdas tetapi tidak bermoral. Di dalam pendidikan kedudukan kurikulum memegang peran yang sangat penting. Karena kurikulum akan membawa dan membentuk pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan dan dicita-citakan. Kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari komponen sistem lainnya. Tanpa kurikulum suatu pendidikan tidak dapat dikatakan sebagai system pendidikan sempurna. Hal ini dijadikan

⁶ Armai Arief, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*” (Jakarta: Ciputat Pers, cet 3, 2008)

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Cet 3, 51

sebuah kekuatan yang berkaitan dengan gerak dinamik suatu system pendidikan.⁸ Serta, bisa dikatakan jika hendak mengetahui bagaimana suatu pendidikan dimasa depan itu baik maka lihatlah dari sisi kurikulumnya.

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar-mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar-mengajar ini kan diperoleh suatu hasil, pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan disengaja serta terorganisasi secara baik.⁹

Fungsi Sekolah yang utama ialah pendidikan intelektual, yakni “mengisi otak” anak dengan berbagai macam pengetahuan. Sekolah dalam kenyataan masih mengutamakan latihan mental-formal, yaitu suatu tugas yang pada umumnya tidak dapat dipenuhi oleh keluarga atau lembaga lain, oleh sebab memerlukan tenaga yang khusus dipersiapkan untuk itu, yakni guru. Dalam pendidikan formal yang biasanya memegang peranan utama ialah guru dengan mengontrol reaksi dan respon murid. Anak-anak biasanya belajar dibawah tekanan dan bila perlu paksaan tertentu dan kelakuannya dikuasai dan diatur dengan berbagai aturan.¹⁰

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Di sisi lain tiadanya moral dan religi ini sering kali dituding Sebagai factor penyebab meningkatkan kenakalan remaja.¹¹

⁸ Heri Gunawan, “*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung : Alfabeta, 2013),19.

⁹ Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008), Cet 4, 21

¹⁰ Nasution, “*Sosiologi Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2004), 13

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwana, “*Psikolog Remaja*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003), 91

Muatan lokal merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Sekolah mengadakan suatu pelajaran yang berbeda yang dapat diajarkan kepada peserta didik, pembelajaran yang dimaksud disini adalah pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang telah dirancang Sekolah sebelumnya, di dalam hal ini menurut informasi yang peneliti dapatkan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah ini menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu metode yang ditinjau dari segi arti ialah sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah, dikarenakan metodologinya menggunakan sistem klasikal. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan siswa sesuai panjang pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an. Di dalam metode ini masih terdapat beberapa fenomena diantaranya ketika pembelajaran secara klasikal terdapat beberapa siswa yang lambat dalam menerima materi pembelajaran, sehingga ada kendala dan harus mengulang-ulang dalam menyampaikan materi, ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pengajaran tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pengajaran Al-Qur'an masih jarang ditemukan, walaupun ada secara minoritas. Hal ini disebabkan diantaranya oleh faktor minat dan motivasi siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Karena kebutuhan rohaniyah, belum mereka rasakan. Masih banyak ditemukan persepsi siswa tentang belajar AL-Qur'an adalah suatu hal yang kurang penting bahkan bisa dikatakan hal yang amat sulit untuk dipelajari.

Tidak dipungkiri banyak siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) notabene dari mereka kurang memahami Al-Qur'an, terlebih dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik. Dimana bobot pengajaran pendidikan agama tidak seimbang, lebih didominasi oleh mata pelajaran umum.

Alasan dari pihak Sekolah menggunakan metode ini ialah dikarenakan metodenya yang bisa menghidupkan suasana kelas sehingga siswanya tidak merasa bosan mengingat pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting dan telah diterapkan kurang lebih 10 tahun, juga dari pihak Sekolah ingin mengembangkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena kebanyakan siswa disekolah dari desa-desa yang lingkungannya sangat jarang menggunakan metode An-Nadhliyah disekitar lingkungannya. Semua tenaga pendidik juga sudah mengikuti Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ). Kesulitan siswa yaitu dalam melafalkan makhorijul huruf, buta huruf hijaiyah dan tajwid masih minim sekali.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan mengingat akan pentingnya sebuah membaca Al-Qur'an bagi masyarakat Islam khususnya pada generasi Islam, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode An-Nahdliyah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kepung ”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kepung?

2. Bagaimana tingkat keberhasilan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kepung?
3. Apa hambatan dalam metode An-Nahdliyah untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kepung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran metode An-nahdliyah dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kepung
2. Untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kepung
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam metode An-Nahdliyah untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kepung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis di antaranya adalah:

1. Teoritis
 - a. Dapat digunakan Sebagai bahan masukan bagi pembaca dari penelitian ini, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan
 - b. Dapat menambah khasanah keilmuan tentang membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan mempelajari Al-Qur'an
2. Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

b. Bagi Guru Pengajar

Dapat digunakan Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih metode dalam membaca Al-Qur'an yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan atau informasi dan Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai keterkaitan dengan peneliti lain.

E. Peneliti Terdahulu

Berdasarkan telaah Pustaka yang peneliti lakukan, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Diantara karya tulis tersebut adalah:

Tabel 1.1 Karya Tulis Ilmiah Yang Relevan

No.	Judul & Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Ziana Walida, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santru (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)", Tahun 2017	Sama-sama membahas tentang membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah	Pada fokus dan tempat penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu efektifkah metode tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini meneliti peserta didik TPQ (non Formal), sedangkan saya meneliti peserta didik SMP (formal).
2.	Toto Priyanto, "Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang baik dan Benar", Tahun 2011	Sama- sama membahas kemampuan membaca Al-Quran	Pada fokus penelitiannya, peneliti yang akan dilakukan difokuskan pada metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di tingkat SMP

3.	Mu'min Ali Murtado, "Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Negeri 1 Kota Kediri" Tahun 2019	Sama-sama membahas tentang meningkatkan membaca Al-Qur'an	Pada fokus penelitiannya, peneliti yang akan dilakukan difokuskan pada metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di tingkat SMP.
----	---	---	--

Secara garis besar perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang baca tulis Al-Qur'an dan terdapat pula penelitian yang menggunakan metode sama yaitu metode An-Nahdliyah. Namun, fokus penelitian berbeda. Fokus penelitian ini lebih menitikberatkan pada mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Oleh karenanya peneliti ingin mengembangkan dan meneliti lebih lanjut pembahasan yang belum diteliti yaitu *"Efektivitas Metode An-Nahdliyah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kepung Kediri"*.